

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KOTA CILEGON

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi COVID-19 telah memberikan pelajaran penting bahwa penyakit menular emerging dapat menimbulkan dampak serius baik secara global maupun lokal. Kota Cilegon, sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik kota industri dan mobilitas penduduk yang tinggi, menjadi daerah yang rentan terhadap penyebaran COVID-19. Kondisi ini diperparah dengan kepadatan penduduk di beberapa kecamatan, keberadaan kelompok usia lanjut, serta awalnya rendahnya cakupan vaksinasi.

Pemetaan risiko COVID-19 menjadi langkah strategis untuk memahami tingkat ancaman, kerentanan, serta kapasitas daerah dalam menghadapi pandemi. Berdasarkan Petunjuk Teknis Pemetaan Risiko COVID-19 yang dikeluarkan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, pemetaan dilakukan dengan mempertimbangkan tiga komponen utama, yaitu kerentanan (*vulnerability*), ancaman (*threat*), dan kapasitas (*capacity*). Melalui pemetaan ini, daerah dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual sekaligus potensi risiko yang dihadapi sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mitigasi dan alokasi sumber daya.

Data epidemiologis menunjukkan bahwa Kota Cilegon sempat mengalami lonjakan kasus yang signifikan. Pada September 2020, status kota meningkat menjadi zona merah setelah jumlah kasus positif terus bertambah. Bahkan pada Januari 2021, kasus kematian akibat COVID-19 tercatat mencapai 2–3 orang per hari, dan angka kasus aktif meningkat hingga puluhan orang per hari. Hingga Januari 2024, jumlah kumulatif kasus COVID-19 di Kota Cilegon telah mencapai lebih dari 21.500 kasus. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ancaman penularan COVID-19 di wilayah ini nyata dan berulang.

Di sisi lain, aspek kerentanan semakin terlihat ketika capaian vaksinasi pada pertengahan 2021 masih berada pada angka 18 persen dari target penduduk. Meski kemudian meningkat hingga 55 persen pada Oktober 2021, angka tersebut tetap menunjukkan perlunya percepatan vaksinasi sebagai salah satu bentuk penguatan ketahanan masyarakat.

Faktor kerentanan, besarnya ancaman epidemiologis, serta keterbatasan kapasitas dalam deteksi maupun respons pandemi, menjadikan pemetaan risiko COVID-19 di Kota Cilegon sangat penting dilakukan. Pemetaan ini tidak hanya bermanfaat dalam upaya deteksi dini dan mitigasi, tetapi juga sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, Kota Cilegon dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan respons dalam menghadapi potensi gelombang penularan COVID-19 maupun penyakit menular emerging lainnya di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Cilegon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar perencanaan program kesehatan untuk mengarahkan alokasi sumber daya secara tepat, sumber informasi berbasis data bagi pemerintah dan lintas sektor dalam meningkatkan koordinasi, dukungan bagi deteksi dini dan respon cepat terhadap lonjakan kasus, serta rujukan dalam strategi komunikasi risiko dan promosi kesehatan agar masyarakat lebih sadar dan partisipatif.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Cilegon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	65.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	31.69
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	96.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.25
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.45
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Cilegon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Cilegon
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	29.17
ANCAMAN	33.00
KAPASITAS	98.82
RISIKO	16.13
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Cilegon untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 33.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 29.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 98.82 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.13 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Puskesmas	Peningkatan kapasitas SBM	Surveilans	Mei-Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penambahan anggaran untuk pengambilan dan pengiriman spesimen	Surveilans	Mei-Desember 2025	
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Advokasi penambahan anggaran KLB Infem di RS	Surveilans	Mei-Desember 2025	

Cilegon, 21 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Cilegon



Drg. H. Ratih Purnamasari, MKM

Pembina Tk. 1/IV b

NIP. 1967 05261993 03 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko		Membuat himbauan untuk tidak melakukan perjalanan ke wilayah berisiko saat ada alert peningkatan kasus COVID-19			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Puskesmas	Belum maksimalnya fungsi SBM				
2	Kesiapsiagaan Laboratorium				Keterbatasan anggaran untuk pengambilan dan pengiriman spesimen	
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit				Keterbatasan anggaran KLB Infem di RS	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum maksimalnya fungsi Surveilans Berbasis Masyarakat yang menunjang Surveilans Puskesmas
2. Keterbatasan anggaran untuk pengambilan dan pengiriman spesimen
5. Keterbatasan anggaran KLB Infem di RS

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Puskesmas	Peningkatan kapasitas SBM	Surveilans	Mei-Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penambahan anggaran untuk pengambilan dan pengiriman spesimen	Surveilans	Mei-Desember 2025	
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Advokasi penambahan anggaran KLB Infem di RS	Surveilans	Mei-Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. H. Febrinaldo	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
2	H. Tatang Priatna, SKM, MM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
3	Hj. Suyanti, S. Kep, M. Epid	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
4	Eka Nirwansyah, SKM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon